

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk merupakan suatu hal yang penting karena merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan. Perubahan ini dipandang sebagai faktor pendorong pertambahan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa. Selanjutnya, pemberian pendidikan dan kesehatan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, membuat masyarakat memperoleh tenaga ahli, terampil, dan terdidik. Tingkat kesehatan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan (Aisyah, 2010).

Pertambahan penduduk, di sisi lain dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Pertambahan penduduk menghambat ketika produktivitas sangat rendah sementara terdapat banyak pengangguran. Dengan demikian perlunya pengelolaan yang tepat dalam menyikapi pertambahan penduduk. Sehingga pertambahan penduduk menjadi modal dalam pembangunan dan bukan menjadi beban atau permasalahan yang justru merugikan dan menghambat pembangunan.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 287166 jiwa (tahun 2013) Kabupaten Tapanuli Utara memiliki modal manusia yang potensial untuk dikembangkan. Modal manusia ini kemudian haruslah diolah hingga menjadi modal manusia yang berkualitas sehingga dapat menjadi faktor pendukung pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. IPM mencakup komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Aspek tersebut berkaitan dengan peluang hidup, pengetahuan, dan hidup layak (Ernany, 2013).

Kabupaten Tapanuli Utara masih harus meningkatkan IPM-nya dalam konsep pembangunan manusia. Kabupaten Tapanuli Utara berada pada peringkat 10 (tahun 2013) dari 33 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia. Kabupaten/Kota yang peringkatnya berada di atas Tapanuli Utara secara berturut adalah Pematang Siantar (78.62), Medan (78.62), Tebing Tinggi (77.96), Binjai (77.79), Toba Samosir (77.49), Deli Serdang (76.82), Karo (76.76), Padang Sidempuan (76.31) dan Sibolga (76.16). Walaupun demikian, selama tahun 2001 sampai dengan 2013 IPM Kabupaten Tapanuli Utara cenderung mengalami peningkatan, berturut-turut nilainya adalah 66.44, 68.3, 69.72, 70.90, 72.10, 72.60, 72.99, 73.53, 73.86, 74.31, 74.77, 75.33 dan 75.81.

Semakin tinggi nilai IPM berarti semakin baik kondisi sumber daya manusia di suatu daerah. Dari data di atas terlihat bahwa IPM Kabupaten Tapanuli Utara masih jauh tertinggal dari IPM Pematang Siantar. Padahal sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Utara, kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Tapanuli Utara perlu diperhatikan karena dapat menjadi potensi pembangunan daerah dan juga menopang pembangunan Sumatera Utara. Bahkan pada jangka panjang akan memajukan pembangunan Indonesia.

Dampak pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dalam mengentaskan kemiskinan, nilai pembangunan manusia tidak boleh dikesampingkan. Dengan pembangunan manusia yang baik, pembangunan negara dapat tercapai dan derajat sosial bangsa akan meningkat sehingga mendorong pembangunan manusia yang berkualitas. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Utara. Karena kebijakan yang efektif sangat menentukan peningkatan IPM sehingga faktor penghambat tidak mempengaruhi laju IPM di suatu daerah.

Pada dasarnya banyak variabel sektoral yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya adalah kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga yang mengungkapkan perkembangan fenomena tertentu, misalnya perkembangan atau

peningkatan kualitas hidup yang setiap tahunnya di masing-masing kabupaten atau kota. Penelitian sebelumnya mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah angka partisipasi SMP, persentase rumah tangga dengan akses air bersih, tingkat partisipasi angkatan kerja dan laju pertumbuhan penduduk (Melliana, 2013).

Untuk menjelaskan faktor langsung dan faktor tidak langsung yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tapanuli Utara, perlu dilakukan analisis yang mendalam berdasarkan data-data yang akurat. Oleh karena itu penulis ingin mencoba menganalisis Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Utara dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan metode yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing faktor (Sunyoto, 2011). Metode ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier. Dengan model analisis jalur dapat ditemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti akan memperoleh hasil analisis yang lebih akurat, tajam, dan detail (Sarwono, 2007).

Berdasarkan pemaparan kasus di atas, analisis jalur mencoba mengupas tuntas hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh beberapa variabel sektoral terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Aplikasi Analisis Jalur dalam Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tapanuli Utara**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas akan dianalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi angka IPM kabupaten Tapanuli Utara secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan Analisis Jalur.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan suatu batasan tentang masalah yang penulis teliti, yaitu:

- a. Data yang digunakan adalah data Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2001-2013

- b. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap IPM adalah angka partisipasi SD, angka partisipasi SMP, penduduk miskin, rumah tangga dengan akses air bersih, laju pertumbuhan penduduk, angka melek huruf, angka harapan hidup dan tingkat partisipasi angkatan kerja.
- c. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Jalur

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka IPM kabupaten Tapanuli Utara secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan Analisis Jalur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Bagi Peneliti
Membandingkan teori ilmiah yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek lapangan dan untuk memperdalam dan mengembangkan wawasan disiplin ilmu yang telah dipelajari untuk mengkaji tentang penerapan Analisis Jalur.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk pengalokasian anggaran daerah, terkhusus untuk meningkatkan IPM Tapanuli Utara.
- c. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang berhubungan dengan masalah statistika terkhusus Analisis Jalur.